

Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Elvina Mulia Yolanda
Universitas Buddhi Dharma
Email : elvinamyolanda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan menganalisis pengaruh pajak, *Tunneling Incentive*, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan terhadap implementasi praktik *Transfer Pricing*. Objek studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor industri dasar dan kimia serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Penelitian ini menganalisis praktik *Transfer Pricing* yang diterapkan oleh beberapa perusahaan sebagai taktik untuk menurunkan kewajiban pajak dengan memindahkan keuntungan ke entitas yang terafiliasi. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan pada situs web resmi Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan dilakukan menggunakan metode purposive sampling. Analisis dalam studi ini dijalankan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Versi 26 dan metode regresi linear. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Pajak tidak memberikan efek signifikan terhadap *Transfer Pricing*, sementara *Tunneling Incentive* berdampak negatif, Mekanisme Bonus tidak menunjukkan pengaruh, dan Ukuran Perusahaan secara signifikan mendukung praktik *Transfer Pricing*. Kesimpulannya, faktor-faktor seperti Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan ketika dipertimbangkan bersama, memiliki pengaruh terhadap penerapan *Transfer Pricing*.

Kata Kunci : Pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, *Transfer Pricing*.

PENDAHULUAN

Dalam lingkup globalisasi yang meningkat, PT Toba Pulp Lestari Tbk yang merupakan perusahaan Indonesia, menghadapi tuduhan dalam melaksanakan praktik *Transfer Pricing*. Dikatakan bahwa perusahaan ini telah menetapkan harga jual rendah untuk pulp yang dipasarkan, sehingga memindahkan keuntungan ke perusahaan afiliasinya di Makau. Keadaan ini memperlihatkan bagaimana perusahaan-perusahaan di Indonesia mendapatkan kemudahan dalam menjalankan operasionalnya, yang mendukung pertumbuhan mereka menjadi entitas multinasional. Praktik *Transfer Pricing* ini sering terjadi pada perusahaan yang menjalankan banyak transaksi dengan anak perusahaan atau entitas lain dalam grup yang sama, sehingga menyulitkan penetapan harga transaksi yang adil.

Transfer Pricing adalah harga pemindahan jasa atau barang apapun antara perusahaan yang berafiliasi atau memiliki hubungan istimewa (Gunadi, 2013 dalam Cledy & Amin, 2020). (Prasetio & Mashuri, 2020) mengemukakan bahwa pengaturan *Transfer Pricing* yang tidak mematuhi ketentuan dapat merugikan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), terutama karena penerimaan perpajakan merupakan sumber utama bagi otoritas pajak yang berusaha untuk mengoptimalkannya. Penetapan *Transfer Pricing* dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pajak, *Tunneling Incentive*, mekanisme bonus, dan ukuran perusahaan.

(Novira et al., 2020) menunjukkan bahwa perusahaan kerap melakukan kecurangan melalui *Transfer*

Pricing dengan maksud untuk meminimalkan jumlah laba yang dilaporkan. Kecurangan ini melibatkan transaksi antar pihak afiliasi yang terletak di berbagai negara, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak kepada negara. *Transfer Pricing* dijadikan mekanisme yang bertujuan untuk mengurangi total pajak yang wajib dibayarkan, yang dipengaruhi oleh faktor pajak (Novira et al., 2020)

(Wiharja & Sutandi, 2023) menemukan bahwa insentif tunneling berpengaruh terhadap praktik *Transfer Pricing*. Menurut (Saifudin & Putri, 2018), mekanisme bonus yang dirancang untuk memotivasi manajemen dalam meningkatkan penjualan kepada pihak terafiliasi, sangat mempengaruhi praktik *Transfer Pricing* dengan tujuan utama meningkatkan laba. Insentif ini sering kali mencakup distribusi keuntungan, pemberian transfer aset, atau manfaat lain kepada pemegang saham mayoritas, sering kali tanpa mempertimbangkan hak-hak pemegang saham minoritas. Strategi ini berbasis pada pemberian imbalan kepada karyawan yang ditentukan berdasarkan total keuntungan yang diperoleh perusahaan.

(Khotimah, 2018) pengaruh ukuran perusahaan terhadap menunjukkan bahwa perusahaan besar, yang ditandai dengan tingkat transparansi dan pengawasan investor yang lebih tinggi, cenderung memiliki motivasi lebih rendah dalam melaksanakan pemerataan laba, sehingga berpengaruh terhadap praktik *Transfer Pricing* berdasarkan ukuran perusahaan tersebut (Dewi & Wi, 2018)

mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai sebuah parameter yang digunakan untuk menggolongkan perusahaan berdasarkan besarnya, yang diukur melalui total aset, nilai buku, nilai pasar saham, dan faktor-faktor lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

(Sumarsan, 2021:3) menyatakan bahwa teori keagenan berfungsi untuk mengkaji hubungan antara agen dan pelaku, di mana agen bertindak mewakili pelaku dalam transaksi bisnis tertentu. Agen ini diharapkan mewakili kepentingan terbaik pelaku, dengan mengesampingkan kepentingan pribadi mereka. Hubungan antara teori keagenan dan *Transfer Pricing* berasal dari prinsip dasar sifat manusia yaitu setiap orang lebih mementingkan diri sendiri, yang mengarah pada masalah keagenan ketika pihak-pihak dengan kepentingan berbeda berkolaborasi dalam berbagai pembagian tugas. Pemilik yang tidak menjalankan bisnis secara pribadi mungkin mengalami masalah keagenan. Dengan kekuasaan yang diberikan, manajemen mampu mengabaikan kepentingan pemegang saham dan memanfaatkannya untuk menerapkan *Transfer Pricing* (Cledy & Amin, 2020).

Positive Accounting Theory (Teori Akuntansi Positif)

Teori positif di bidang akuntansi bertujuan untuk memprediksi serta menjelaskan pilihan kebijakan akuntansi yang dibuat oleh perusahaan dan bagaimana mereka merespons terhadap perubahan dalam standar akuntansi. Dalam teori ini diasumsikan

bahwa manajer, pemegang saham, serta regulator atau politisi merupakan aktor rasional yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan mereka. Keuntungan tersebut dapat berupa imbalan atau bonus, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesejahteraan mereka. (Fauziah & Saebani, 2018) menyatakan hipotesis bahwa manajemen yang mendapatkan bonus sebagai bentuk imbalan cenderung memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan, sehingga maksimalisasi nilai bonus yang diterima dapat tercapai. Keterkaitan antara penerapan teori imbalan berbasis bonus dan upaya peningkatan laba perusahaan diungkapkan melalui penerapan teori ini.

Transfer Pricing

Penetapan harga transfer diartikan sebagai proses penentuan nilai transaksi antar unit bisnis dalam perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan pendapatan dan biaya secara adil (Henry Simamora, 1999:272 dalam Tampubolon & Farizi, 2018). Berbagai tujuan dari penerapan *Transfer Pricing* antara lain adalah untuk mengamankan aliran kas dari anak/cabang perusahaan di luar negeri, meningkatkan bagian laba dari joint venture, dan mengurangi risiko moneter. Tujuan lainnya meliputi peningkatan penghasilan global secara maksimal, pemeliharaan keunggulan kompetitif, serta peningkatan pangsa pasar anak/cabang perusahaan. *Transfer Pricing* juga bertujuan untuk mengendalikan kredibilitas asosiasi, melakukan evaluasi kinerja cabang atau anak perusahaan di luar negeri, serta

menghindari pengendalian devisa. Penerapan *Transfer Pricing* secara khusus berpotensi mengurangi penerimaan pajak negara. Di sisi lain, secara bisnis perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya, termasuk efisiensi pembiayaan dan dalam hal pembayaran pajak perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian oleh (Wiharja & Sutandi, 2023) adalah sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Dapat diindikasikan bahwa praktik *Transfer Pricing* terjadi, yang ditandai oleh piutang yang muncul dari transaksi jual beli antarafiliasi. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan total piutang pihak berelasi dengan total piutang secara keseluruhan.

Pajak

Pajak, sebuah pungutan yang wajib dibayar oleh seluruh warga negara kepada pemerintah, memiliki manfaat yang mungkin tidak langsung terasa oleh mereka yang membayar. Namun, pembayaran ini bertujuan untuk kesejahteraan bersama (Kurniawan & Limajatini, 2023). Menurut (Mr. Dr N. J. Fieldman dalam Revawati et al., 2022) pajak adalah prestasi yang diwajibkan oleh satu pihak dan terutang kepada pihak tersebut (pihak penguasa) berdasarkan peraturan, tanpa terdapat imbalan balik dan digunakan untuk pengeluaran umum. Perusahaan cenderung mencari celah untuk mengamalkan praktik *Transfer Pricing* dengan intensitas yang lebih tinggi seiring dengan

meningkatnya jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Pajak memiliki empat fungsi utama, yang meliputi redistribusi pendapatan, stabilitas, pengaturan, dan penerimaan. Terdapat 4 asas atas pemungutan pajak yaitu *equality*, *certainty*, *convenience*, dan *economy*. Rumus pada penelitian ini :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tunneling Incentive

Dalam karya (Chalimatussa'diyah et al., 2020 dalam Wiharja & Sutandi, 2023), perilaku yang dikenal sebagai *Tunneling Incentive* merupakan tindakan dari pemegang saham pengendali yang menyalurkan laba dan aset perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, yang seringkali merugikan pemegang saham minoritas. Kebutuhan dan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan minoritas menjadi cukup kentara. Pemegang saham pengendali sering memilih untuk menggunakan sumber daya atau kekayaan perusahaan dalam rangka mendapatkan keuntungan jangka pendek, yang menyiratkan kurangnya komitmen terhadap investasi yang akan membuahkan keuntungan jangka panjang. Formula berikut digunakan dalam penelitian ini:

$$TUN = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Mekanisme Bonus

Salah satu motif penghitungan yang sering digunakan dalam akuntansi adalah Mekanisme Bonus, yang mengutamakan imbalan kepada direksi

dan/atau manajemen berdasarkan laba bersih perusahaan (Kusuma, 2016 dalam Hurriyati et al., 2020:377). Cara paling umum yang dilakukan perusahaan yaitu bonus berdasarkan laba, sehingga membuat manajer memanipulasi laba agar meningkatkan jumlah bonus yang diperolehnya dan dapat menyebabkan kerugian pada bagian lain (Fauziah & Saebani, 2018). Rumus pada penelitian ini :

$$ITRENDLB = \frac{\text{Net income in year } t}{\text{Net income in year } t-1}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewi & Wi, 2018), Ukuran Perusahaan ditentukan berdasarkan kriteria seperti total aset, nilai buku, nilai pasar saham, dan beberapa faktor lainnya untuk mengategorikan perusahaan sesuai dengan besarnya. Kemungkinan untuk memanfaatkan celah dalam transaksi menjadi risiko yang lebih tinggi yang seringkali merupakan hasil dari kompleksitas dan stabilitas yang lebih tinggi dalam transaksi, yang biasanya dimiliki oleh perusahaan dengan sumber daya yang lebih melimpah. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008, terdapat tiga kategori bisnis yang diklasifikasikan, yaitu: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Penelitian ini mengacu pada rumus yang telah ditetapkan sebagai acuannya (Niariana & Dian Anggraeni, 2022) :

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset})$$

METODE

Jenis Data

Data sekunder yang terdiri dari

laporan tahunan dan laporan keuangan yang diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Periode penelitian ini mencakup dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Menurut (Sudaryana & Agusiady, 2022), data tersebut dikelompokkan sebagai data time series, yang menggambarkan perubahan periodik dari fenomena tertentu dan diperoleh dari sumber yang tidak terlibat langsung dalam kejadian yang dipelajari, seperti dokumen-dokumen buku.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik Observasi dokumen digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan elemen kunci yang memberikan informasi mengenai tujuan dari penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan utama, data dianalisis dari sampel yang telah dipilih sebelumnya. Fokus utama dari penelitian ini terletak pada pemahaman laporan keuangan yang mencakup elemen-elemen penting seperti pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, dan *Transfer Pricing*. Studi pustaka menjadi metode pengumpulan data yang signifikan dalam rangka mencapai pemahaman mendalam tentang aspek-aspek krusial tersebut.

Populasi dan Sampel

Pada periode 2019 hingga 2022, penelitian ini memilih 73 perusahaan dari sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, teknik *purposive*

sampling digunakan untuk menetapkan 10 perusahaan sebagai sampel.

HASIL

1. Tabel Model Summary

Tabel IV. 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi X₁

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.169 ^a	.029	.003	.219718739
a. Predictors: (Constant), ETR				
b. Dependent Variable: RPT				

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa *Transfer Pricing* dipengaruhi oleh variabel independen pajak dengan sumbangan sekitar 2,9%, sebagaimana tercermin dalam nilai *R Square* yang mencapai 0,029. Sumbangan dari variabel independen lain terhadap sisanya mencapai 97,1%.

Tabel IV. 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi X₂

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.113	.207264133
a. Predictors: (Constant), TUN				
b. Dependent Variable: RPT				

Tabel yang disajikan menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,136, yang menandakan bahwa variabel independen *Tunneling Incentive* mempengaruhi variabel dependen *Transfer Pricing* sebesar 13,6%. Pengaruh dari variabel independen lain terhadap variabel yang sama mencapai 86,4%.

Tabel IV. 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi X₃

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	.011	.218843480
a. Predictors: (Constant), ITRENDLB				
b. Dependent Variable: RPT				

Dalam tabel analisis yang diuji, *R Square* mencatat nilai sebesar 0,036, yang mengindikasikan bahwa mekanisme bonus sebagai variabel independen menjelaskan sebanyak 3,6% dari total pengaruh terhadap *Transfer Pricing*. Sementara itu, 96,4% dari pengaruh tersebut dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tabel IV. 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi X₄

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.154	.132	.205018064
a. Predictors: (Constant), SIZE				
b. Dependent Variable: RPT				

Nilai *R Square* yang sebesar 0,154 dalam tabel pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan dapat menjelaskan 15,4% dari pengaruh yang ada pada *Transfer Pricing*. Adapun pengaruh sebesar 84,6% lainnya disebabkan oleh variabel independen yang berbeda.

Tabel IV. 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.274	.1875056
a. Predictors: (Constant), SIZE, ETR, ITRENDLB, TUN				
b. Dependent Variable: RPT				

Dari analisis tabel uji yang dilakukan, nilai *Adjusted R square* sebesar 0,274 mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Ukuran Perusahaan, menjelaskan sekitar 27,4% variasi yang terjadi pada *Transfer Pricing*. Nilai *Adjusted R square* yang rendah mendekati 0 menunjukkan bahwa hubungan korelatif antara variabel-variabel independen dan variabel dependen yang diteliti adalah lemah. Variasi sebesar 72,6% pada variabel dependen dipengaruhi oleh keterlibatan variabel independen lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

2. Tabel Uji Hipotesis

- Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel IV. 6
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.391	.544		-2.555	.015
	ETR	1.418	.879	.222	1.614	.116
	TUN	-.423	.173	-.345	-2.448	.020
	ITRENDLB	.061	.059	.145	1.037	.307
	SIZE	.047	.016	.398	2.897	.006

a. Dependent Variable: RPT

Dari uji tabel yang telah dilakukan, terdapat rumus regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini, yang berbunyi: $RPT = -1,391 + 1,418 ETR - 0,423 TUN + 0,061 ITRENDLB + 0,047$

$SIZE + e$. Persamaan tersebut mengindikasikan bahwa:

a. Nilai -1,391 pada koefisien konstanta yang negatif menandakan bahwa dengan mengasumsikan variabel-variabel independen lainnya seperti pajak, *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, serta Ukuran Perusahaan tetap atau tidak berubah, nilai *Transfer Pricing* akan tercapai.

b. Terdapat indikasi hubungan positif antara *ETR* dan *Transfer Pricing*, di mana kenaikan dalam *ETR* berpengaruh pada peningkatan *Transfer Pricing* sebesar 1,418 satuan untuk setiap satu satuan peningkatan pada *ETR*, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien positif sebesar 1,418 terhadap variabel pajak (*ETR*).

c. Koefisien regresi untuk variabel *TUN*, yang mencapai -0,423, menunjukkan bahwa terdapat penurunan sebesar 0,423 satuan pada *Transfer Pricing* untuk setiap kenaikan satu satuan dalam *Tunneling Incentive (TUN)*. Hubungan yang negatif antara *TUN* dan *Transfer Pricing* diindikasikan oleh nilai negatif dari koefisien ini, yang menyiratkan bahwa peningkatan *TUN* akan diikuti oleh penurunan *Transfer Pricing*.

d. Kenaikan pada *RPT* sebesar 0,061 satuan akan diakibatkan oleh peningkatan satu satuan pada variabel mekanisme bonus (*ITRENDLB*), sebagaimana dicatat oleh koefisien regresi yang tercatat sebesar 0,061. Hubungan positif antara *ITRENDLB* dan *RPT*, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien yang positif, menandakan bahwa peningkatan dalam mekanisme bonus akan diikuti oleh peningkatan dalam *Transfer Pricing*.

e. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) yang meningkat sebesar satu satuan

menyebabkan peningkatan dalam *Transfer Pricing* sebesar 0,047 satuan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien positif 0,047 pada variabel tersebut. Indikasi ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *SIZE* dan *RPT*, dimana kenaikan pada *SIZE* akan mempengaruhi peningkatan dalam *RPT*.

- Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel IV. 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.658	4	.164	4.678	.004 ^b
	Residual	1.231	35	.035		
	Total	1.888	39			
a. Dependent Variable: RPT						
b. Predictors: (Constant), SIZE, ETR, ITRENDLB, TUN						

Nilai F sebesar 4,678 yang diperoleh dari pengujian dibandingkan dengan angka F pada tabel yang bertingkat signifikansi 0,05. Hasil uji yang dilaksanakan mencatat sebuah nilai signifikansi sebesar 0,004, suatu nilai yang secara jelas berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05. Angka F tabel sebesar 2,64 didapat dari tabel F dengan menggunakan derajat kebebasan pertama (df 1) empat, yang dihitung dari pengurangan satu variabel dari total lima variabel (5 variabel - 1), dan derajat kebebasan kedua (df 2) tiga puluh lima, yang merupakan hasil pengurangan jumlah total data dengan jumlah variabel (40 data - 5 variabel).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari penelitian

yang telah dijalankan bahwa:

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan, tercatat nilai t hitung sebesar 1,614, yang lebih rendah dari nilai 2,030, dan nilai Sig. yang tercatat sebesar 0,116, melampaui ambang batas yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa praktik *Transfer Pricing* tidak terpengaruh oleh faktor pajak.
2. Dalam penelitian yang dijalankan, terungkap bahwa *Tunneling Incentive* memiliki dampak negatif pada *Transfer Pricing*. Diperoleh nilai t hitung sebesar 2,448 yang melampaui ambang batas sebesar 2,030, sementara nilai signifikansi yang dicatat adalah 0,020, di bawah batas signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,307, melebihi 0,05, dan t hitung mencapai 1,037, tidak melampaui ambang batas 2,030. Ini menunjukkan bahwa praktik *Transfer Pricing* tidak dipengaruhi secara signifikan oleh mekanisme bonus sebagai variabel.
4. Dalam kajian ini, praktik *Transfer Pricing* dipengaruhi secara signifikan oleh Ukuran Perusahaan, yang dibuktikan melalui nilai t hitung yang tercatat sebesar 2,897, melebihi ambang batas 2,030. Selain itu, nilai Signifikansi yang dicapai adalah 0,006, yang menunjukkan posisi di bawah batas signifikan 0,05. Oleh karena itu, terbukti bahwa *Transfer Pricing* secara signifikan dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan.
5. Penelitian ini membuktikan bahwa *Tunneling Incentive*, mekanisme

bonus, ukuran perusahaan, dan variabel pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik *Transfer Pricing*. Hal tersebut didemonstrasikan dengan nilai F hitung yang tercatat sebesar 4,678, yang mana melampaui ambang nilai 2,64, serta nilai Signifikansi sebesar 0,004, yang berada di bawah batas signifikan 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel tersebut secara statistik mempengaruhi praktik *Transfer Pricing* secara signifikan.

REFERENSI

- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247-264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Dewi, G., & Wi, P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Fauziah, N. F., & Saebani, A. (2018). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan *Transfer Pricing*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1A), 115-128.
- Hurriyati, R., Tjahjono, B., Yamamoto, I., Rahayu, A., Abdullah, A. G., & Danuwijaya, A. A. (2020). *Advances In Business, Management and Entrepreneurship*. CRC Press/Balkema. https://www.google.co.id/books/edition/Advances_in_Business_Management_and_Entr/RJEIEAAAQB-AJ?hl=id&gbpv=1&dq=Advances+In+Business,+Management+and+Entrepreneurship.+CRC+Press/Balkema&printsec=frontcover
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan *Transfer Pricing* (Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). In *Jurnal Ekobis Dewantara* (Vol. 1). www.idx.co.id.
- Kurniawan, S., & Limajatini. (2023). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Perpajakan, Tax Law Enforcement, dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus terhadap Mahasiswa dan Alumni Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma) (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Niariana, D., & Dian Anggraeni, R. (2022). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada Tahun 2016 - 2020) (Vol. 1, Issue 2).
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* (Studi Kasus pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17-23.
- Prasetio, J., & Mashuri, A. A. S. (2020). Pengaruh Pajak, Profitabilitas dan Kepemilikan Asing Terhadap Keputusan Transfer SIKAP, 5(1), 1-17.
- Revawati, M. L. D. E., Puspasari, A., Mustomi, D., & Ulum, K. (2022). *Perpajakan* (1st ed.). Penerbit Expert.
- Saifudin, & Putri, L. S. (2018). Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus dan *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Emiten BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 32-43.
- Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Penerbit Deepublish. <https://ipusnas.id/>
- Sumarsan, T. (2021). *Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi* (N. Aini, Ed.; 1st ed.). Penerbit Campustaka.
- Tampubolon, K., & Farizi, Z. Al. (2018). *Transfer Pricing & Cara Membuat TP Doc* (1st ed.). Deepublish Publisher. <https://ipusnas.id/>
- Wiharja, J. A., & Sutandi. (2023). Pengaruh *Effective Tax Rate*, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* terhadap *Transfer Pricing* (Studi Empiris Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *ECo-Buss*, 6(1), 193-205.